

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

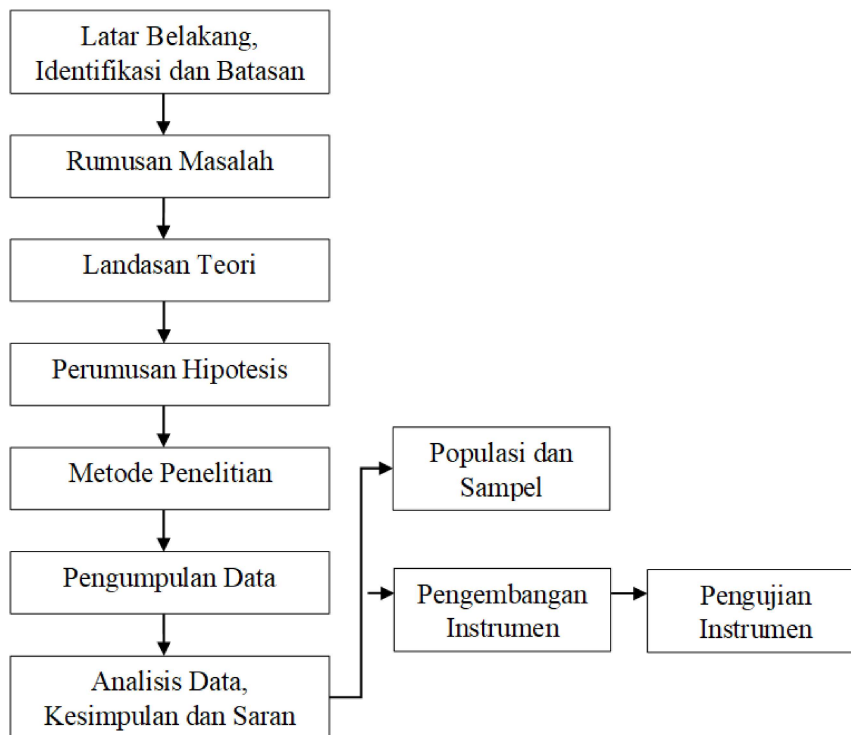
Penelitian kuantitatif diartikan (Sugiyono, 2019: 15) suatu bentuk penelitian yang berlandaskan *positivisme*. Pendekatan ini bertujuan untuk menyelidiki atau mengamati sebagian sampel dari suatu populasi tertentu. Metode penelitian melibatkan berbagai aspek, termasuk prosedur, teknik, alat dan desain penelitian yang relevan. Desain penelitian yang sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini sangatlah penting. Selain itu, metode dan alat penelitian harus selaras dengan metodologi penelitian yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode penelitian menjadi landasan penting dalam pelaksanaan penelitian dan memastikan validitas dan keakuratan data yang diperoleh.

Penelitian ini mengadopsi metode kuantitatif karena sesuai dengan tujuannya, yaitu untuk menyelidiki pengaruh dan hubungan antara berbagai variabel serta menguji teori yang telah dibuat sebelumnya. Dalam metode ini, partisipan mengumpulkan data, menganalisisnya, menafsirkan dan menulis tentangnya untuk menghasilkan penelitian.

Dalam konteks ini, pengumpulan data dilakukan dengan instrumen penelitian seperti kuesioner atau wawancara terstruktur, lalu dianalisis secara statistik. Dengan tujuan agar dapat menguji hipotesis yang sudah dirumuskan sebelumnya serta memungkinkan interpretasi data. Penelitian ini berupaya untuk

mengetahui pengaruh, korelasi atau asosiasi variabel independen terhadap variabel dependen dalam pelaporan keuangan UMKM melalui uji statistik.

Dalam rangka untuk memudahkan penelitian, berikut adalah desain penelitian :



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel adalah proses mengembangkan panduan yang rinci untuk mengamati dan mengukur suatu variabel atau konsep secara konkret, dengan tujuan menguji validitas atau keabsahan dari variabel atau konsep tersebut (Deepublish Store, 2021: 1).

Ada berbagai jenis variabel, seperti variabel Independen, variabel dependen, variabel moderator, variabel intervening dan variabel kontrol. Penelitian ini

menggunakan metode perhitungan yang menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel terikat dan variabel bebas.

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen disebut juga sebagai variabel terikat, menurut pengertian dari (Sugiyono, 2019: 69) variabel dependen sebagai variabel yang dipengaruhi atau diakibatkan oleh variabel independen. Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu Penerapan SAK EMKM pada Laporan Keuangan UMKM (Y).

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen yang disebut juga variabel prediktor atau variabel bebas menurut (Sugiyono, 2019: 69) merupakan variabel yang memberi pengaruh atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Variabel independent dalam penelitian ini adalah persepsi, kualitas SDM dan sosialisasi.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	Penerapan SAK EMKM pada laporan keuangan	Penerapan SAK EMKM pada Laporan Keuangan UMKM merupakan Kemampuan pelaku UMKM dalam mengukur dan menyajikan unsur-unsur laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku, yaitu SAK EMKM (Andayani <i>et al.</i> , 2021: 219)	1) Laporan keuangan disusun secara teratur. 2) Sudah menjalankan SAK EMKM. 3) Manfaat yang diperoleh dari penerapan SAK EMKM	Likert

2	Persepsi	Persepsi adalah hasil dari proses berpikir individu setelah menerima rangsangan melalui indera seperti penglihatan, pendengaran dan perasaan (Lestari, 2023: 43)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Kemudahan mengetahui perkembangan usaha 2) Kemudahan pengambilan keputusan dan mengetahui kekayaan usaha 3) Kemudahan memahami SAK EMKM 4) Kemudahan menerapkan SAK EMKM 5) Kemudahan pengajuan pinjaman 	Likert
3	Kualitas SDM	Kualitas sumber daya manusia merupakan kapabilitas individu untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang diberikan kepada mereka, didukung oleh pendidikan dan pengetahuan yang mereka miliki (Andayani <i>et al.</i> , 2021: 219)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pendidikan formal 2) Pendidikan non formal 3) Kemampuan menganalisis data 4) Kemampuan menginterpretasi 5) Kemampuan Klasifikasi 	Likert
4	Sosialisasi	Sosialisasi merupakan proses individu memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan dengan mempelajari pola-pola, nilai-nilai, norma-norma, serta ide-ide yang kemudian menyesuaikan diri sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan padanya, seperti dalam hal penyusunan laporan keuangan dengan menggunakan SAK-EMKM (Dian Lestari, 44).	<ol style="list-style-type: none"> 1) Perlu adanya sosialisasi 2) Menggunakan standar EMKM dalam laporan keuangan 3) Lebih sederhana dibanding SAK ETAP 4) Memudahkan dalam mengelola usaha 5) Membantu perkembangan usaha 	Likert

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Berdasarkan pengertian (Sugiyono, 2019: 126) populasi merujuk pada suatu wilayah yang berkarakteristik umum dan mencakup seluruh objek penelitian yang dapat dikelompokkan berdasarkan kriteria jumlah dan ukuran yang ditentukan oleh peneliti. Oleh karena itu, pada penelitian ini populasi yang menjadi fokus adalah UMKM yang terdaftar dalam Dinas Koperasi dan Usaha Mikro di kota Batam pada periode tahun 2018 hingga 2022 sebanyak 875 UMKM. Seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

No	Kecamatan	Jumlah
1	Batam Kota	198
2	Batu Aji	132
3	Batu Ampar	36
4	Belakang Padang	3
5	Bengkong	82
6	Bulang	3
7	Galang	3
8	Lubuk Baja	25
9	Nongsa	39
10	Sagulung	156
11	Sekupang	133
12	Sungai Beduk	65
Jumlah		875

Sumber tabel: Dinas Koperasi dan UMKM kota Batam tahun 2022

3.3.2 Sampel

Sampel dianggap sebagai representasi populasi dan atributnya (Sugiyono, 2019: 127). *Purposive sampling* digunakan sebagai metode pengambilan sampel dalam penelitian ini. *Purposive sampling* merupakan teknik pemilihan sampel berdasarkan evaluasi tertentu.

Penggunaan *purposive sampling* dalam penelitian ini meliputi beberapa kriteria yang ditentukan untuk pengambilan sampel, yaitu:

- 1) UMKM yang berstatus aktif hingga tahun 2022.
- 2) Terdaftar di Dinas Perdagangan dan Koperasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Batam.
- 3) UMKM yang menjadi fokus penelitian adalah yang bergerak di jenis usaha makanan.
- 4) Memiliki laporan keuangan baik secara tradisional dan komputerisasi.
- 5) Lokasi UMKM yang berada di kecamatan Batam Kota dan Sekupang.

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

No	Kecamatan	Jumlah
1	Batam Kota	142
2	Sekupang	101
Jumlah		243

Penentuan jumlah sampel dalam Penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%. Berdasarkan kriteria *sampling*, sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah 151.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Rumus 3.1 Sampel Slovin

Keterangan:

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

e : persentase toleransi *error* pengambilan sampel

$$n = \frac{243}{1 + 243 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{243}{1,6075}$$

$$n = 151,17$$

Berdasarkan perhitungan diatas n dibulatkan menjadi 151 responden

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif, yang memprioritaskan analisis data beserta angka dengan memanfaatkan metode statistik. Penelitian kuantitatif ini mencirikan pendekatan yang bersifat obyektif dan melibatkan teknik analisis serta pengumpulan data berbasis angka yang memanfaatkan metode pengujian statistik (Susilowati *et al.*, 2021: 243).

3.4.2 Sumber Data

Penelitian ini mendapat dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Menurut (Sugiyono, 2019: 143) data primer berasal dari subjek penelitian dan dikaitkan dengan masalah yang diteliti. Penulis menggunakan pendekatan *online* dengan penyebaran kuesioner melalui platform *Google Form* untuk menghimpun sampel data, dengan pernyataan yang dapat dinilai menggunakan skala Likert. Terdapat dua bagian pada kuesioner, yaitu pada bagian pertama untuk mengungkap karakteristik responden dan bagian kedua untuk mengungkap pernyataan tentang variabel penelitian. Selain data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang didapat dari sumber yang ada, yaitu data UMKM yang terdaftar dan tercatat di Dinas Perdagangan Koperasi dan UKM Kota Batam,

Kepulauan Riau. Data sekunder ini menjadi sumber informasi tambahan untuk mendukung penelitian dan analisis data yang dilakukan.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data bisa berbeda-beda tergantung konteks, sumber, dan metode yang digunakan (Sugiyono, 2019: 199). Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan kuesioner sebagai alat untuk menilai variabel-variabel yang berkaitan secara relevan. Terdapat beberapa pernyataan pada kuesioner yang menjelaskan setiap indikator dari variabel yang diteliti. Setiap pernyataan akan diberikan 4 alternatif jawaban, di mana responden diharapkan memilih opsi yang paling cocok atau sesuai dengan pendapat atau pandangan responden.

Untuk memudahkan evaluasi jawaban, penulis menyajikan pilihan setiap jawaban pada pernyataan nilai skala Likert. Skala Likert merupakan alat untuk mengukur sikap, pandangan, dan persepsi individu atau kelompok masyarakat terhadap fenomena sosial (Sugiyono, 2019: 146). Melalui penggunaan skala Likert, variabel yang hendak diukur dipisahkan menjadi indikator-indikator variabel. Ini kemudian menjadi dasar untuk mengembangkan elemen-elemen instrumen penelitian, seperti pernyataan atau pertanyaan.

Sugiyono (Sugiyono, 2019: 146) menjelaskan bahwa dalam skala Likert, setiap pernyataan atau pertanyaan memiliki berbagai opsi jawaban yang menunjukkan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan dimana responden diminta untuk menilai seberapa sejalan pandangan responden dengan pernyataan atau pertanyaan tersebut.

Nilai 4 akan diberikan untuk jawaban yang sangat positif, sedangkan nilai 1 akan diberikan untuk jawaban yang sangat negatif. Sehingga terbentuk penilaian sebagai berikut:

1. Jawaban SS (sangat setuju) diberi nilai 4
2. Jawaban S (setuju) diberi nilai 3
3. Jawaban TS (tidak setuju) diberi nilai 2
4. Jawaban STS (sangat tidak setuju) diberi nilai 1

Hasil dari pengisian kuesioner dengan skala Likert akan dijumlahkan dan diolah untuk mengukur tingkat sikap, pendapat, atau persepsi terhadap variabel yang diteliti. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data kuantitatif yang dapat dianalisis untuk menggambarkan pola dan *trend* dalam fenomena sosial yang diteliti.

3.6 Metode Analisis Data

Proses analisis data dilakukan sesudah semua data kuesioner dari responden terkumpul. Langkah-langkah dalam analisis data melibatkan pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, penyusunan tabel data dengan mengikuti variabel dari semua responden, penyajian data terkait setiap variabel yang diteliti, penggunaan perhitungan untuk menjawab pertanyaan penelitian, dan pengujian hipotesis yang diajukan (Sari, 2021: 29). Penulis memutuskan untuk menggunakan *software SPSS Statistic 25* sebagai alat bantu untuk pengolahan, pengujian dan analisis hasil penelitian. Keputusan ini diambil karena *SPSS Statistic 25* memiliki kemampuan yang baik dan cepat dalam melakukan analisis data, dan mampu

mengeluarkan berbagai jenis hasil atau output yang sesuai dengan tujuan dari penelitian tersebut.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah serangkaian metode statistik yang digunakan untuk memberikan gambaran dan deskripsi tentang data yang telah terkumpul (Sari, 2021: 29). Analisis data kuantitatif digunakan untuk menjelaskan hasil temuan dan kemudian dianalisis untuk menyimpulkan hasil dan memberikan saran. Dalam penelitian ini, digunakan teknik rentang kelas yang berdasarkan tanggapan responden yang dikelompokkan berdasarkan jenis kelas. Menurut (Sari, 2021: 29) analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan deskripsi data, termasuk nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum (*min*), nilai maksimum (*max*) dan nilai standar deviasi (*std.deviation*).

3.6.2 Uji Instrumen

Instrumen penelitian berperan sebagai alat untuk mengumpulkan data. Ketepatan yang konsisten dan terus dipertahankan dapat dicapai jika instrumen tersebut memang mengukur aspek yang seharusnya diukur dengan benar, yang bertujuan untuk memastikan validitas dan reliabilitas data yang dihasilkan. Instrumen yang valid dan reliabel sangat penting untuk memastikan hasil penelitian yang juga valid dan reliabel (Sugiyono, 2019: 363). Akan tetapi, harus dipahami menggunakan instrumen yang telah terbukti validitas dan reliabilitasnya tidak secara langsung menjamin hasil penelitian menjadi valid dan reliabel. Hal ini tetap dipengaruhi oleh objek penelitian dan kemampuan peneliti dalam mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen tersebut (Danar *et al.*, 2021: 64).

3.6.2.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan tahap evaluasi yang bertujuan untuk menilai sejauh mana keakuratan instrumen penelitian yang digunakan dalam mengukur suatu konsep atau variabel. Hal ini dijalankan untuk memastikan bahwa instrumen benar-benar dapat mengukur variabel atau konsep yang diteliti dengan akurat dan tepat (Arsi & Herianto, 2021: 1). Uji validitas digunakan untuk menentukan seberapa akurat atau tepat suatu instrumen dalam mengukur variabel yang diinginkan. Validitas berarti instrumen tersebut dapat mengukur dengan tepat dan akurat apa yang seharusnya diukur. Pada penelitian ini, uji validitas didukung oleh *software SPSS Statistic 25* dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika $\text{sig (2-tailed)} < \alpha (0,05)$, maka kuesioner dinyatakan valid
- 2) Jika $\text{sig (2-tailed)} > \alpha (0,05)$, maka kuesioner dinyatakan tidak valid

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan agar dapat mengevaluasi kestabilan hasil yang diperoleh dari suatu alat ukur pada saat mengukur suatu konsep serta dapat diterapkan untuk menilai sejauh mana konsistensi responden dalam merespons pernyataan dalam kuesioner atau instrumen penelitian. Sebuah kuesioner dianggap reliabel apabila respon individu pada pertanyaan konsisten dan tidak berubah seiring berjalannya waktu. Reliabilitas dalam sebuah uji mengarah pada tingkat kestabilan, konsistensi, akurasi dan daya prediksi dari alat ukur tersebut (Arsi & Herianto, 2021: 5). Reliabilitas diartikan sebagai tingkat konsistensi atau kestabilan, dikatakan reliabel jika hasil pengukuran konsisten sehingga bisa diandalkan. Dalam penelitian ini, reliabilitas diuji dengan memproses data

menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS. Dalam SPSS, Anda dapat menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* (α) untuk mengukur reliabilitas. Evaluasi reliabilitas umumnya dilakukan dengan mengikuti kriteria berikut:

- 1) Jika *Cronbach Alpha* $> 0,70$: Tingkat reliabilitas dianggap tinggi, dan data dianggap konsisten.
- 2) Jika $0,60 \leq \textit{Cronbach Alpha} \leq 0,70$: Tingkat reliabilitas dianggap cukup baik, tetapi tingkat konsistensi data mungkin sedang.
- 3) Jika *Cronbach Alpha* $< 0,60$: Tingkat reliabilitas dianggap rendah, dan data dianggap tidak konsisten.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik berfungsi untuk memeriksa apakah data yang ada memiliki distribusi yang normal, serta mengecek keberadaan multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Penjelasan uji asumsi klasik adalah sebagai berikut:

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan agar bisa membantu peneliti pada saat menetapkan metode analisis statistika yang akan dipergunakan. Jika data telah terbukti mengikuti distribusi normal atau berasal dari populasi dengan distribusi normal, maka metode analisis statistika yang digunakan akan bersifat parametrik. Akan tetapi, apabila data tidak mengikuti distribusi normal atau tidak berasal dari populasi dengan distribusi normal, maka analisis statistika yang digunakan akan bersifat non-parametrik (Mardiatmoko, 2020: 335).

Tujuan uji normalitas untuk memeriksa apakah variabel pengganggu atau residu dalam model regresi mengikuti distribusi normal (Sari, 2021: 29). Sesuai

yang telah dipahami, baik uji t maupun uji F dalam analisis regresi menduga jika nilai residual atau Perbedaan antara nilai yang diprediksi dan nilai yang sebenarnya mengikuti distribusi normal. Oleh karena itu, penting bahwa persamaan regresi memenuhi asumsi distribusi normal untuk variabel independen dan variabel dependen agar hasil analisis regresi bisa dianggap baik dan dapat diinterpretasikan dengan benar. Distribusi normal pada variabel-variabel tersebut akan memastikan kevalidan dan keakuratan analisis regresi serta interpretasi hasilnya.

Penelitian ini memanfaatkan Uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan pedoman sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, itu mengindikasikan bahwa data tersebut mengikuti distribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, data dianggap tidak mengikuti distribusi normal.

3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan agar dapat memeriksa keterkaitan yang kuat antar variabel bebas dalam penelitian. Penting untuk memastikan bahwa variabel-variabel independen yang akan diteliti tidak memiliki kesamaan faktor, indikator, atau variabel yang signifikan, sebab hal ini dapat menyebabkan koefisien regresi menjadi bias dan tidak memiliki makna yang signifikan. Oleh karena itu, antar variabel bebas harus dijaga agar tidak memiliki informasi yang serupa, sehingga analisis regresi dapat memberikan hasil yang akurat dan bermakna (Mardiatmoko, 2020: 335).

Menurut (Mardiatmoko, 2020: 335) pengukuran variabilitas dari variabel bebas yang tidak dijelaskan oleh variabel lain dilakukan dengan menggunakan nilai batas ≥ 10 . Kriteria-kriteria yang diberikan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $VIF \geq 10$, menandakan adanya kecenderungan multikolinearitas
- 2) Jika $VIF < 10$, menunjukkan minimnya kemungkinan terjadinya multikolinearitas

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah suatu keadaan di mana terjadi ketidaksetaraan dalam variasi (varian) dari residu (sisa) di seluruh pengamatan dalam model regresi. Dalam heteroskedastisitas, varian dari residu tidak konsisten, yang dapat mempengaruhi kualitas dan interpretasi model regresi (Mardiatmoko, 2020: 335). Apabila varians residual setiap pengamatan relatif konstan, disebut homoskedastisitas. Namun, jika terdapat perbedaan yang signifikan dalam varians residual antar pengamatan, disebut juga heteroskedastisitas (Sari, 2021: 29).

Dalam konteks persamaan regresi, kondisi yang baik yaitu ketika tidak terwujud heteroskedastisitas. Artinya, sebaiknya varians residual antar pengamatan relatif konstan, sehingga model regresi dapat memberikan hasil yang lebih dapat diandalkan dan akurat. Ketika terjadi heteroskedastisitas, dapat menyebabkan ketidakakuratan dalam analisis statistik dan interpretasi hasil regresi. Oleh karena itu, dalam analisis regresi, penting untuk melakukan uji heteroskedastisitas dan jika ditemukan, perlu dilakukan langkah-langkah perbaikan atau transformasi data agar mendekati asumsi homoskedastisitas dengan kriteria berikut:

- 1) Jika tingkat signifikansi melebihi 0,05, dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada keberadaan heteroskedastisitas dalam penelitian ini.
- 2) Jika tingkat signifikansi kurang dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa heteroskedastisitas terdapat dalam penelitian ini.

Ada beberapa teknik yang bisa diterapkan untuk mengidentifikasi heteroskedastisitas, seperti uji korelasi Spearman, uji Glejser, uji Park dan mengamati titik-titik pada *scatterplot*. Dalam penelitian ini, *scatterplot* digunakan sebagai metode deteksi. Heteroskedastisitas dalam sebuah model dapat terlihat jika titik-titik pada *scatterplot* membentuk pola khusus, seperti perubahan lebar dan sempit atau pola bergelombang. Namun, jika titik-titik tersebut tidak menunjukkan pola yang teratur atau jelas, serta tersebar di bawah atau melewati garis 0 pada sumbu Y, maka kesimpulannya adalah tidak terdapat permasalahan heteroskedastisitas.

3.6.4 Uji Hipotesis

Berikut merupakan beberapa contoh metode yang bisa digunakan secara informal untuk mengevaluasi secara bersamaan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen:

3.6.4.1 Analisis Linear Berganda

Penelitian ini menerapkan metode analisis regresi linear berganda guna mengevaluasi dampak variabel independen, yakni Persepsi (X_1), Kualitas SDM (X_2) dan Sosialisasi (X_3) terhadap penerapan SAK EMKM pada laporan keuangan UMKM (Y) di Kota Batam. Rumus regresi linear berganda yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Rumus 3.2 Regresi Linear Berganda

Keterangan:

Y = Penerapan SAK EMKM pada laporan keuangan UMKM

α = Konstanta

β_1 = koefisien regresi persepsi

β_2 = koefisien regresi kualitas SDM

β_3 = koefisien regresi sosialisasi

X_1 = variabel persepsi

X_2 = variabel kualitas SDM

X_3 = variabel sosialisasi

e = residual/error

3.6.4.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengevaluasi tingkat signifikansi. Pengujian hipotesis yang diterapkan bertujuan untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Paiman, 2019: 70). Kriteria yang digunakan untuk mengambil keputusan didasarkan pada:

1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan dk $n-2$, maka H_0 ditolak

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan dk $n-2$, maka H_0 diterima

2) Jika nilai sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Jika nilai sig $> 0,05$ maka H_0 diterima

3.6.4.3 Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Dalam penelitian ini menggunakan Uji F agar dapat menguji apakah secara keseluruhan variabel independen memiliki dampak yang signifikan terhadap

variabel dependen. Tujuannya adalah agar dapat memeriksa apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan membandingkan nilai F-hitung dan F-tabel (Paiman, 2019: 70).

Pengujian dilaksanakan menggunakan pendekatan sebagai berikut:

- 1) Memeriksa hasil perhitungan F dengan parameter sebagai berikut:

Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a diterima

- 2) Menentukan nilai titik kritis untuk F tabel pada $db_1 = k$ dan $db_2 = n-k-1$
- 3) Menentukan kesimpulan dari hasil uji hipotesis.

3.6.4.4 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah indikator seberapa besar model regresi mampu menjelaskan variasi yang terdapat dalam variabel dependen. Angka koefisien determinasi didapat dengan mengkuadratkan koefisien korelasi antara variabel dependen dan independen dalam model regresi. Nilai koefisien determinasi selalu berada pada rentang 0 hingga 1 (0-100%). Semakin mendekati angka 1, menandakan bahwa model regresi memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen dan memberikan gambaran yang lebih kuat terkait hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Sari, 2021: 31).

Dalam pengujian regresi linier berganda yang menggunakan dua variabel atau lebih, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menentukan seberapa besar total variasi variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas (X). Sejauh mana variabel independen yang digunakan dalam model regresi dapat menjelaskan

